

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang seperti Indonesia bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan struktur perekonomian menjadi seimbang (Sukimo,1994). Permasalahan utama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yaitu bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan cepat yang menyebabkan munculnya masalah tersendiri. Belum berfungsinya semua sektor dengan baik dan belum meratanya pembangunan di semua bidang berakibat ketersediaan lapangan kerja yang belum cukup memenuhi kebutuhan.

Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan pengangguran yang tinggi. (Nurrohman & Arifin, 2010) Indonesia dihadapkan dengan masalah ekonomi, yakni *internal unbalanced* dan *external unbalanced*. *Internal unbalanced* masalah dengan pengangguran, sedangkan *external unbalanced* saat PDB naik tetapi tidak dengan kesejahteraan masyarakat (nilai upah).

Menurut Tri Wahyu Rejekiningsih (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya,

apabila jumlah usaha unitnusaha menurun, maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Penerapan upah minimum oleh pemerintah daerah mempengaruhi permintaan pasar tenaga kerja. Dampaknya dari perubahan permintaan tenaga kerja dalam sektor tertentu akan berpengaruh ke sektor lainnya. Sektor industri pengolahan atau manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di suatu negara. Salah satu cara mewujudkan pembangunan ekonomi tersebut adalah dengan mengembangkan sektor industri yang merupakan sektor pemimpin (*the leading sector*), tetapi dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sektor industri manufaktur menjadi media untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, dan mampu menyerap tenaga kerja yang besar (Arifin, 2011).

Industri pengolahan adalah industri yang strategis. Industri ini dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah, maka sektor industri pengolahan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Pada kenyataannya, penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kurang mampu untuk menyerap tenaga kerja yang tinggi.

Istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau barang-

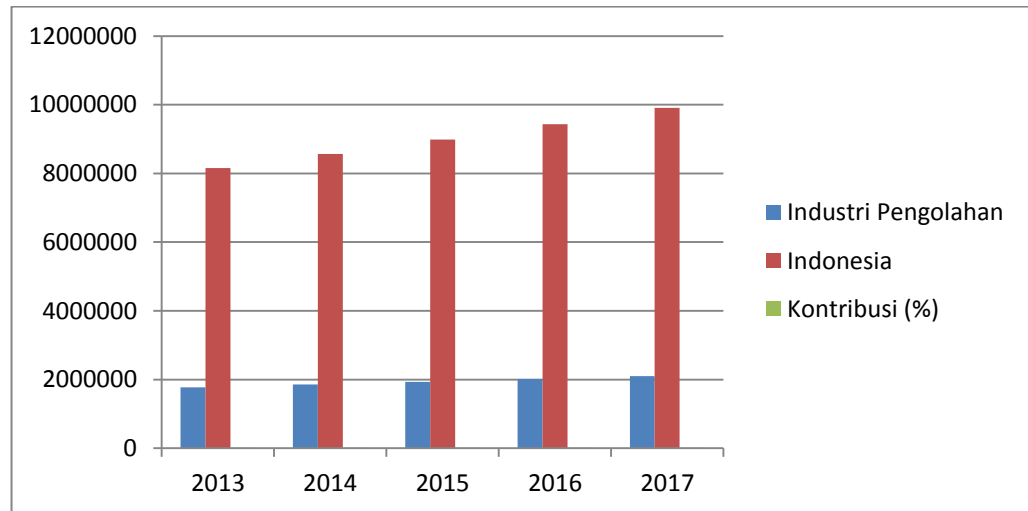
barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat mesinal, elektrik atau bahkan manual (Dumairy, 1997: 228). Istilah sektor industri dalam tulisan ini maksudnya adalah sektor industri pengolahan (*manufacturing*), yakni sebagai salah satu sektor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi.

Secara garis besar industri pengolahan memiliki kontribusi dalam tiga bentuk yaitu: (1) kontribusi faktor produksi, yaitu diwujudkan dalam bentuk akumulasi kapital dan membuka lapangan kerja baru, (2) kontribusi devisa yaitu dari peningkatan penerimaan ekspor, dan (3) kontribusi pasar yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan terhadap pembentukan PDB atau pendapatan nasional.

Sektor industri yang dipandang strategi adalah industri pengolahan. Industri pengolahan dipandang sebagai pendorong atau penggerak perekonomian. Seperti pada umumnya negara berkembang, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, di sisi lain Indonesia memiliki jumlah penduduk/angkatan kerja yang sangat tinggi. Sektor industri pengolahan menjadi media untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar.

Peranan utama dari sektor industri adalah sebagai penyediaan lapangan kerja, motor utama penciptaan nilai tambah dalam perekonomian, pemenuhan kebutuhan dasar rakyat, peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, serta sebagai sumber devisa negara.

**Grafik 1.1 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pembentukan PDRB Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah)**

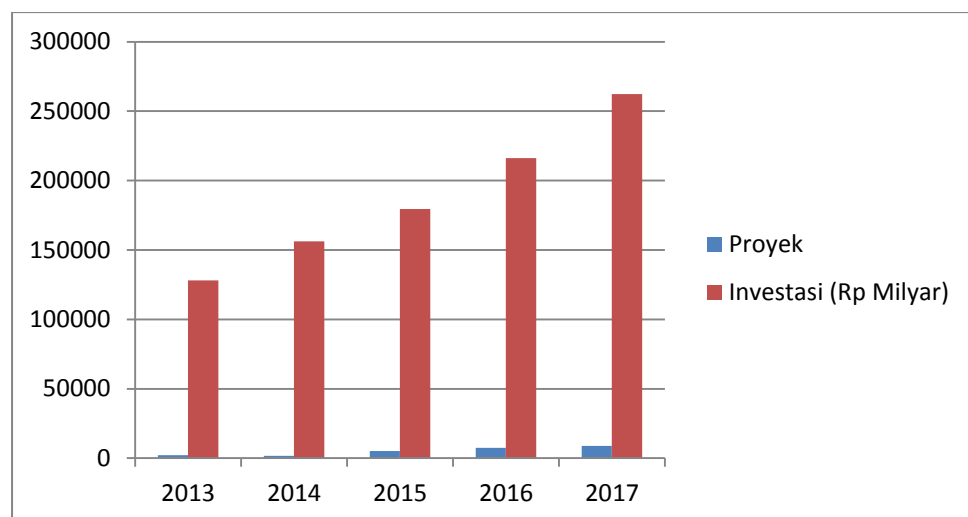


*Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2013-2017, data diolah.*

Berdasarkan Gambar 1 di atas, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 industri pengolahan memberikan kontribusi PDRB sebesar 1.771.961,90 milyar rupiah atau 21,72 persen dari total PDRB Indonesia. Pada tahun 2014 naik menjadi 1.854.256,70 milyar rupiah atau 21,65 persen, kemudian pada tahun 2017 PDRB industri pengolahan telah membukukan angka sebesar 2.103.466,10 milyar rupiah atau 21,22 persen dari total PDRB. Selama kurun waktu, Sektor Industri pengolahan memberikan sumbangan tertinggi terhadap total PDRB Indonesia dengan kontribusi rata-rata sebesar 21,64 persen. Sedangkan sektor yang menyumbang PDRB terendah yaitu Sektor Pengadaan Listrik dan Gas tercatat sebesar 107.108,06 milyar rupiah.

Meskipun kontribusi sektor industri terhadap PDRB cenderung menurun, akan tetapi sektor industri masih menjadi sektor unggulan bagi sektor yang lainnya dalam pembentukan PDB nasional. Kontribusi sektor industri dalam perekonomian Indonesia adalah penyerapan tenaga kerja. Industri ini dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah, maka sektor industri diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja yang besar sebanding dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Pada kenyataannya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan kurang mampu menyerap tenaga kerja.

**Grafik 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri) pada Sektor Industri di Indonesia Tahun 2011-2017**

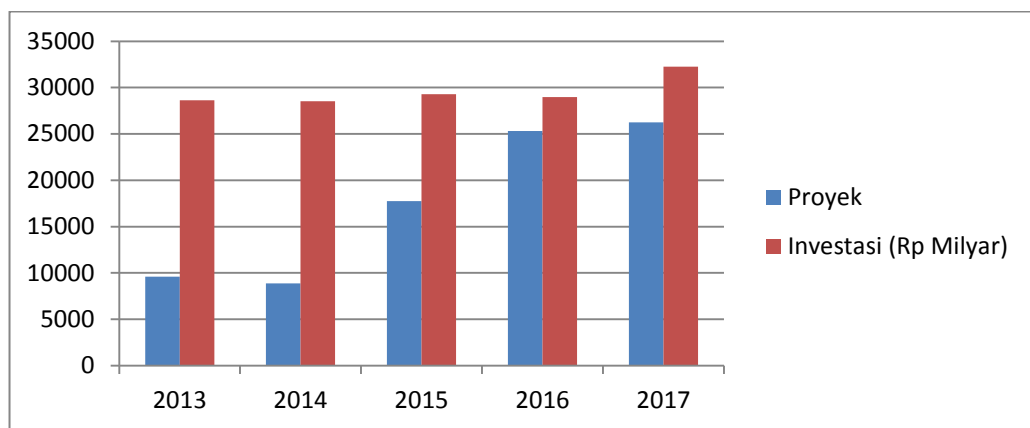


*Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2013-2017, data diolah*

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari tahun 2011 sampai 2017 terus mengalami peningkatan untuk sektor industri pengolahan yang cukup signifikan.

Dimana tahun 2013 nilai realisasinya sebesar Rp 128.150,6 miliar. Tahun 2014 nilai realisasi PMDN juga meningkat sebesar Rp 156.126,3 miliar. Tahun 2015 juga terjadi peningkatan nilai realisasi PMDN sebesar Rp 179.465,9 miliar. Tahun 2016 nilai realisasi PMDN meningkat sebesar Rp 216.230,8 miliar. Pada tahun 2017 nilai realisasi PMDN juga mengalami peningkatan sebesar Rp 262.350,5 miliar.

**Grafik 1.3 Perkembangan Realisasi Investasi (Penanaman Modal Asing) pada Sektor Industri di Indonesia Tahun 2013-2017**



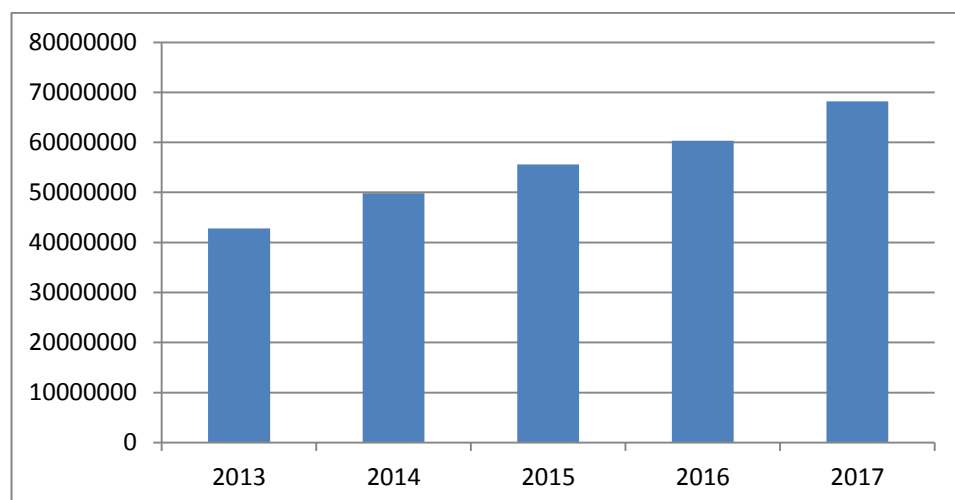
Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2011-2017, data diolah

Sedangkan nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan di tahun 2014 dan 2016. Pada tahun 2014 nilai realisasi PMA mengalami penurunan sebesar US\$ 28.529,70 juta, sedangkan pada tahun 2016 nilai realisasi PMA juga mengalami penurunan sebesar US\$ 28.964,10 juta.

Investasi pada sektor industri pengolahan diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan dan membantu mengurangi masalah pengangguran di Indonesia. Penurunan investasi membuktikan bahwa penanaman modal di Indonesia,

khususnya di sektor industri masih jauh dari kata kondusif. Ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*) yang bersumber dari proses perijinan usaha hingga pemasaran produk, stabilitas keamanan, kepastian hukum masih menjadi momok menakutkan bagi kegiatan investasi terutama pada sektor industri pengolahan. Selain itu perkembangan perindustrian juga tidak terlepas dari peranan tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, banyaknya tenaga ahli yang didatangkan dari luar negeri menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia bidang industri belum memadai hingga berdampak pada rendahnya daya serap sektor industri terhadap tenaga kerja nasional. Perkembangan teknologi industri yang semakin maju menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam menanganinya sehingga kedepannya dapat mendorong pembangunan industri ke arah yang jauh lebih baik.

**Grafik 1.4 Upah Minimum Provinsi (UMP) pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013-2017 (Milyar Rupiah)**



Industri pengolahan dipandang mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor

ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB nasional, hal tersebut terlihat dari angka kontribusi tertinggi yang disumbangkan apabila dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor industri pengolahan diharapkan dapat berperan banyak dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dengan kontribusi sektor tersebut dalam pembentukan PDB nasional di Indonesia.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh PDRB, UMP dan Investasi Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2013-2017*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah Upah Minimum Provinsi (UMP) di sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah investasi riil di sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Indonesia tahun 2011-2017?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi riil sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan kebijakan pemerintah dalam Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri dalam pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan;
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi riil terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan;

3. Bagi akademis, penelitian ini bisa menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi banyak peneliti;
4. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi bagi berbagai penelitian. Penelitian ini juga sekiranya dimanfaatkan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan investasi riil terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Indonesia.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *National Single Window for Investment* (NSWI) periode 2013-2017. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah 33 provinsi di Indonesia selama 5 tahun. Di sini Kalimantan Utara tidak dilibatkan, karena Provinsi Kalimantan Utara termasuk provinsi baru di Indonesia, sehingga sulit untuk memperoleh data-datanya. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka (numerik).

### **2. Model dan Alat Analisis**

Dalam penelitian ini akan mengamati pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan sarana dengan menggunakan alat analisis Data Panel. Adapun model analisis yang digunakan adalah modifikasi dari jurnal Rezal Wicaksono yang berjudul “Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008” yang menggunakan alat analisis regresi data panel. Maka model regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDRB}_{it} + \beta_3 \text{LogPMDN}_{it} + \beta_2 \text{LogPMA}_{it} + \beta_3 \text{LogUMP}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$PTK_{it}$	= Penyerapan Tenaga Kerja
$\text{LogPDRB}_{it}$	= Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto
$\text{LogPMDN}_{it}$	= Penanaman Modal Dalam Negeri
$\text{LogPMA}_{it}$	= Penanaman Modal Asing
$\text{LogUMP}_{it}$	= Upah Minimum Provinsi
$\beta_0$	= <i>Intercept</i>
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
$it$	= Data Panel
$e_{it}$	= <i>error term</i>

Untuk menguji persamaan regresi data panel dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

- a) Uji Regresi Data Panel
- b) Pengujian Model

Pengujian Model Data Panel terdiri dari :

- 1) Uji *Chow (Redundant Fixed Effect/Likelihood Test Ratio)*

## 2) Uji Hausman (*Correlated Random Effect/Hausman Test*)

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Untuk masing-masing Bab terdiri dari :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan secara singkat hal yang dibahas dalam penelitian, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : 1. Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Penelitian, 4. Manfaat Penelitian, 5. Metode Penelitian, 6. Sistematika Penelitian.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Menjelaskan mengenai landasan teori, acuan penelitian, dan kerangka pikiran yang dijadikan penunjang bersumber dari penelitian terdahulu.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Adapun unsur-unsur yang dibahas yaitu : objek penelitian, alat dan model analisis, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menjelaskan hasil penelitian yang meliputi: hasil estimasi, interpretasi pengaruh variabel independen, dan interpretasi ekonomi. Bagian ini dapat

disebut inti dari penelitian yang berisi analisis data yang telah dikumpulkan dengan alat metode yang telah dipersiapkan.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang diperuntukkan pihak yang memiliki keterkaitan sehingga dapat dijadikan bahan referensi, acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**